

# Hubungan *Self-efficacy* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang

Sekar Lintang Kencono, Zefanya Angelique Napitupulu, Ahmad Zaka Abqori, Shallaisya  
Ainnur Fatiha, Melly Amalia Vardia \*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis koparticipansi, Surel: melly.amalia.fpsi@um.ac.id

Paper received: 10-11-2024; revised: 15-12-2024; accepted: 28-12-2024

## Abstract

Academic achievement stated as one of the indicators of study success. One of the factors that influence academic achievement is self-efficacy. Self-efficacy is a psychological aspect that exists within individuals to succeed. High and low self-efficacy can be related to individual achievement or success. The aim of this study is to determine the relationship between self-efficacy and academic achievement in students, specifically students at the State University of Malang. This study uses a quantitative approach with correlational research methods. The sampling technique used was simple random sampling with a total of 165 participants involved. The instrument used was The Academic Self-efficacy Scale (TASES) developed by Sagone & Caroli (2014) which has been adapted. From the correlation coefficient test using SPSS 25,  $r=0.291$  was obtained with a significance value of 0.000 ( $p>0.05$ ). The results of this study indicate that there is a positive relationship with a weak degree of relationship between self-efficacy and learning achievement.

**Keywords:** *self-efficacy; academic achievement; undergraduate student*

## Abstrak

Prestasi akademik dinyatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan studi. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang ada dalam diri individu untuk berhasil. Tinggi rendahnya *self-efficacy* dapat berhubungan dengan prestasi atau keberhasilan individu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *self-efficacy* dengan prestasi akademik pada mahasiswa, secara khusus mahasiswa Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan total partisipan yang terlibat sebanyak 165 orang. Instrumen yang digunakan adalah *The Academic Self-efficacy Scale* (TASES) yang dikembangkan oleh Sagone & Caroli (2014) yang telah diadaptasi. Dari uji koefisien korelasi menggunakan SPSS 25, diperoleh  $r=0,624$  dengan nilai signifikansi 0.000 ( $p>0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan derajat hubungan yang lemah antara *self-efficacy* dan prestasi belajar.

**Kata kunci:** *self-efficacy; prestasi akademik; mahasiswa*

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, memperoleh prestasi atau suatu pencapaian merupakan salah satu tujuan yang paling mendasar dan umum ditemui. Perguruan tinggi seperti universitas hadir dengan memiliki tujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi, khususnya secara akademik. Dalam pelaksanaannya, hal tersebut tidak hanya bergantung pada metode

pengajaran, sumber, ataupun kurikulum. Dalam mencapai prestasi akademik, aspek psikologis turut berperan dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil studi (Zhang & Ardasheva, 2019). Salah satu variabel kontributor terhadap prestasi akademik tersebut adalah *self-efficacy* (Husna, dkk, 2004). Bandura (2001) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan subjektif individu terkait apakah individu tersebut dapat dengan sukses mencapai suatu level sukses dengan kemampuannya sendiri.

Dalam dunia pendidikan, *self-efficacy* tidak dapat dipisahkan dari prestasi akademik. Bandura (1989) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih berusaha dalam menemui tantangan dan lebih tahan banting dalam menghadapi masa sulit. Individu cenderung memilih tugas-tugas dengan yakin dapat diselesaikan melalui kemampuannya. Seseorang yang merasa tidak yakin akan kemampuannya dalam melakukan tugas tertentu cenderung melakukannya dengan usaha yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Chang & Tsai (2022) dan Bouih dkk. (2021) menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* memegang peran penting dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa. *Self-efficacy* secara signifikan memediasi kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Sucuoğlu (2018) dan Bibi dkk. (2023) juga mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan prestasi akademik membentuk suatu korelasi positif yang kuat.

*Self-efficacy* pada setiap orang berbeda-beda, beberapa memiliki efikasi diri yang tinggi dan beberapa memiliki level rendah. Baik dari faktor individu atau lingkungan, dapat mempengaruhi hal tersebut. Dalam penelitian Basith & Aris (2020), ditemukan jurusan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang, dimana mahasiswa dari jurusan IPS memiliki level efikasi diri lebih tinggi daripada mahasiswa jurusan IPA. Perbedaan ini juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti budaya, individu, dan metode penelitian. Dalam hubungannya, *self-efficacy* dan prestasi akademik juga dimediasi oleh keterlibatan belajar (Chen & Zhang, 2023).

Salah satu penelitian terdahulu yang menelaah terkait hubungan *self-efficacy* dan prestasi akademik dilakukan oleh Aprillianti & Kusuma Dewi (2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari 158 siswa dari SMA X Surabaya, ditemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* siswa dengan prestasi belajarnya. Dimana *self-efficacy* dapat mempengaruhi tingginya prestasi belajar seorang siswa. Meski signifikan, kedua variabel ditemukan memiliki derajat hubungan yang rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang. Pemilihan subjek dan lokasi dilakukan karena memiliki karakteristik lingkungan yang kurang lebih sama sehingga mengurangi faktor eksternal penelitian. Tujuan penelitian ini dibuat agar dapat memahami bagaimana tingkat keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan akademik yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memahami hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keyakinan diri mahasiswa.

## 2. Metode

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian jenis kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Azwar (2017) menyebutkan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang memberi penekanan pada data berupa angka yang didapat melalui pengukuran dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Berdasarkan definisi Azwar (2010), pendekatan korelasional bertujuan untuk memperoleh informasi dari taraf hubungan yang terjadi antar variabel, bukan untuk mengenai ada tidaknya efek variabel ke variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel *self-efficacy* dan prestasi akademik mahasiswa Universitas Negeri Malang.

### Subjek Penelitian

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Universitas Negeri Malang.

### Teknik Pengumpulan Data

Variabel penelitian ini adalah *self-efficacy* dan prestasi akademik. Penelitian akan dilakukan di Universitas Negeri Malang. Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan teknik paket data yang menggunakan partisipan dengan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk menjawabnya. Survei ini dilakukan menggunakan Google Form dengan bidang sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi pengumpulan data dari subjek. Sebaliknya, observasi dilakukan sebagai pendekatan sistematis terhadap perilaku atau fenomena yang sedang dipelajari, serta data penelitian.

### Instrumen Penelitian

Skala Efikasi Diri Akademik (TASES) yang awalnya dikembangkan oleh Sagone dan Caroli (2014) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Darmayanti dkk. (2021), merupakan instrumen yang digunakan. Skala ini memiliki 25 item valid dengan koefisien reliabilitas berkisar antara 0,337 hingga 0,726 dan nilai Cronbach's alpha antara 0,536 hingga 0,738 untuk setiap dimensi. *The Academic Self-efficacy Scale* (TASES) berisi empat dimensi yaitu *self-engagement*, *self-oriented decision making*, *others-oriented problem solving*, dan *interpersonal climate*. Sedangkan prestasi akademik diukur melalui IP mahasiswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji koefisien korelasi menggunakan SPSS 25. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (*self-efficacy*) dengan variabel Y (prestasi akademik) pada mahasiswa Universitas Negeri Malang. Pertama, peneliti menentukan jenis kumpulan data dengan melakukan uji normalitas untuk melihat apakah mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menganalisis normalitas. Langkah kedua adalah

menghitung hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan regresi linier. Dengan menggunakan uji linieritas maka uji linieritas tersebut diperiksa. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment Pearson sebagai langkah ketiga. Tidak ada hubungan antara kedua variabel (hipotesis 0), namun ada (hipotesis 1). Menurut data, Hipotesis yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah *self-efficacy* berkorelasi positif dengan kinerja, dimana kinerja yang lebih tinggi berhubungan dengan efikasi diri yang lebih tinggi. Setelah itu, peneliti membahas seluruh hasil analisis dan menarik kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil uji coba skala *self-efficacy* (TASES) versi adaptasi bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Darmayanti dkk., (2017), sebanyak 25 orang telah mengisi kuesioner penelitian yang disebarakan melalui *google form*. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapatkan, data diolah untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas skala dalam mengukur *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi dari Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan skala adaptasi ini memiliki skor Cronbach Alpha sebesar 0,739 yang menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Aitem-aitem pada skala memiliki hubungan yang baik antara satu sama lain, sehingga skala tersebut dinyatakan sebagai skala yang reliabel untuk digunakan lebih lanjut dalam penelitian.

Tetapi, dalam pengujian validitas dari 25 data yang didapatkan ditemukan sebanyak 6 aitem dari total 25 tidak memiliki skor yang valid. Uji validitas menggunakan *nonparametric correlations* dikarenakan penelitian merupakan penelitian korelasi serta uji korelasi non parametrik cenderung stabil meski data tidak berdistribusi normal. Aitem yang tidak mencapai skor yang valid diantaranya adalah Q6, Q8, Q9, Q10, Q14, Q15. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka keenam aitem ini tidak diteruskan pada tahap turun lapangan. Sehingga skala TASES berikut memiliki total 19 aitem yang akan dilanjutkan pada tahap uji lapangan.

#### 3.1. Hasil Sebaran Data

Setelah melakukan tahap uji coba tersebut, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap uji lapangan. Sama seperti tahapan sebelumnya, kuesioner disebarakan via *google form* dengan kriteria subjek adalah individu berusia 18 hingga 25 tahun dan merupakan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil data yang telah diolah, terdapat 165 partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian berikut. Berikut merupakan sebaran data dari data yang telah didapatkan:

**Tabel 1. Karakteristik Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n (%)
Laki - laki	69 (41,8)
Perempuan	96 (58,2)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar didominasi oleh perempuan sebanyak 58,2%, sedangkan laki-laki hanya sebanyak 41,8%. Dalam kuesioner berikut, tidak hanya diukur *self-efficacy* saja. Partisipan juga diminta menyediakan range IP mereka pada akhir kuesioner tersebut. Range tersebut terbagi dalam 4 macam, yaitu (1)  $<2.00$ ; (2)  $2.00 \leq X < 2.75$ ; (3)  $2.75 \leq X < 3.50$ ; dan (4)  $\geq 3.50$ . Dalam kategorisasinya, karena tidak dalam berbentuk skor spesifik,

range IP dikategorisasikan berdasarkan kesepakatan kelompok yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi rendah diperuntukkan untuk range 1 yaitu nilai IP dibawah 2.00, sedangkan kelompok tinggi diperuntukkan para partisipan yang memiliki nilai IP diatas 3.50. 2 kelompok lainnya dikelompokkan kepada kelompok sedang. Dari 165 subjek, berikut merupakan persebaran data kategorisasi nilai IP tersebut.

**Tabel 2. Karakteristik Partisipan berdasarkan IP**

Jenis Kelamin	n (%)
Sangat Rendah	6 (3,6)
Rendah	31 (18,8)
Sedang	54 (32,7)
Tinggi	74 (44,8)

Data didominasi dengan partisipan yang memiliki nilai indeks prestasi sedang sebanyak 54 mahasiswa (32,7%). Kemudian, terdapat sebanyak 44.8% partisipan yang memiliki nilai indeks prestasi tinggi. Terdapat 6 partisipan yang memiliki nilai indeks prestasi yang sangat rendah, atau dibawah nilai 2.00, dan 31 mahasiswa (18.8% berada pada kategori rendah). Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang dalam kategori indeks prestasi didominasi kelompok sedang yaitu nilai IP dari kisaran 2.00 hingga 3.50.

Kategorisasi nilai Indeks Prestasi pada mahasiswa dibagi menjadi 5. Kategorisasi nilai *self-efficacy* dihitung berdasarkan nilai yang telah didapatkan pada hasil statistik deskriptif dari program SPPS 25 di *windows*. Berdasarkan nilai mean dan statistik deskriptif yang didapatkan, maka dilakukan kategorisasi pada data tersebut menjadi 3 kelompok berdasarkan pedoman kategorisasi.

**Tabel 3. Kategorisasi *Self-efficacy***

Jenis Kelamin	n (%)
Sangat Rendah	36 (21,8)
Rendah	9 (5,5)
Sedang	10 (6,1)
Tinggi	107 (64,8)
Sangat Tinggi	3 (1,8)

Tabel 3 menunjukkan kategorisasi skor kuesioner *self-efficacy* pada mahasiswa yang dibagi menjadi 5 kelompok: frekuensi tertinggi berada pada kategori tinggi dengan jumlah 107 mahasiswa (64,8%). Sebanyak 36 mahasiswa (21,8%) memiliki kepercayaan yang sangat rendah terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan mereka. Dan sebagian kecil lainnya berada pada kategori rendah dengan jumlah 9 mahasiswa (5,5%) dan kategori sangat tinggi dengan jumlah 3 mahasiswa (1,8%).

### 3.2. Hasil Normalitas dan Linearitas

Uji asumsi dasar dilakukan untuk menentukan distribusi data dan kelayakan dalam menggunakan uji statistic inferensial. Uji asumsi dasar yang perlu dilakukan pertama kali adalah uji normalitas untuk melihat apakah data yang dimiliki terdistribusi normal. Uji

normalitas yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 25. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Prestasi Akademik	Sig. Kolmogorov-Smirnov	
Self_Efficacy	1.00	.200*	Data Normal
	2.00	.001	Data Tidak Normal
	3.00	.000	Data Tidak Normal
	4.00	.000	Data Tidak Normal

Berdasarkan analisis normalitas KS yang dilakukan, syarat suatu data terdistribusi normal apabila nilai normalitas data adalah sig. > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas Self-Efficacy dengan kategori Prestasi Akademik 1 (sangat rendah) diperoleh nilai sig. 0,200 (sig. > 0,05) dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Self-Efficacy dengan kategori Prestasi Akademik 2 (rendah) diperoleh nilai sig. 0,000 (sig. < 0,05) dapat dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Self-Efficacy dengan kategori Prestasi Akademik 3 (sedang) diperoleh nilai sig. 0,000 (sig. < 0,05) dapat dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Self-Efficacy dengan kategori Prestasi Akademik 4 (sedang) diperoleh nilai sig. 0,000 (sig. < 0,05) dapat dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Linearitas**

Uji	Sig	Kesimpulan
<i>Deviation from Linearity</i>	0.615	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas (Tabel 5), didapatkan data memiliki nilai sebesar 0,615 dari *deviation from linearity*. Nilai linearitas sebesar 0,615 menunjukkan adanya keteraturan hubungan linier antara 2 variabel tersebut meskipun tidak sangat kuat. Syarat suatu data linear adalah apabila hasil didapatkan lebih besar dari 0,05. Dengan nilai linearitas sebesar 0,615 tersebut, dapat dikatakan bahwa data memiliki hasil yang linear dan perubahan dalam satu variabel diikuti oleh perubahan yang relatif konstan dari variabel lainnya.

### 3.3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melalui uji asumsi dasar maka dapat ditentukan uji statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistic nonparametric berupa uji korelasi phi. peneliti melanjutkan analisis untuk melihat apakah variabel *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Variabel *self-efficacy* berperan sebagai variabel independen (X) dengan variabel prestasi akademik, spesifiknya nilai indeks prestasi pada mahasiswa, sebagai variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi, berikut adalah hasil analisis yang didapatkan:

**Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Phi**

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	.624	.000
	Cramer's V	.361	.000
N of Valid Cases		165	

Berdasarkan nilai signifikan pada tabel 7 tersebut, dapat dilihat bahwa *Approximate Significance* sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ), hasil uji ini menyatakan bahwa hipotesis 0 ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang berdasarkan statistik.

Nilai korelasi dinilai mulai dari rentang -1 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya korelasi linear, sedangkan apabila mendekati -1 maka hubungan antar variabel adalah bertolak belakang. Koefisien korelasi Phi sebesar 0,624 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori hubungan sedang. Hubungan positif menyatakan bahwa kenaikan skor pada variabel *self-efficacy* diikuti dengan kenaikan skor pada variabel prestasi akademik. Semakin tinggi *self-efficacy* pada seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Aprillianti & Dewi, 2022; Warsito, 2009; Husna., dkk, 2022) yang menyatakan adanya hubungan signifikan dan positif dari *self-efficacy* dengan prestasi akademik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bandura dalam teorinya, Bandura menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan individu akan membuat individu memiliki efikasi diri yang baik dan hal ini yang kemudian akan mempengaruhi pencapaian atau prestasi akademik individu (Bandura, 1989). Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat mengatur, melaksanakan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tugas belajar, serta memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku mahasiswa dengan semangat yang tinggi untuk mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengeluh, dan berusaha menyelesaikan tugas meskipun dengan tingkat kesulitan yang tinggi (Husna., dkk, 2022)

Bandura (1989) menjelaskan lebih lanjut bahwa hubungan kausalitas antara *self-efficacy* yang tinggi akan membuat seseorang merasa sukses dan memiliki semangat yang lebih besar dalam mencapai prestasi akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Bouffart, Parent, & Larivee (1994) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih sukses dalam memecahkan masalah, mereka akan mengeluarkan Upaya lebih besar, dan persisten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha-usaha dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai prestasi akademik. Penggunaan strategi yang efektif dan efisien merupakan salah satu aspek dimana mahasiswa tersebut mampu mengelola kemampuan dan waktu yang dimiliki. Mahasiswa memiliki pengelolaan dalam mengatur waktu belajar untuk memahami materi perkuliahan dengan baik.

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang memberikan gambaran yang komprehensif. Validitas dan reliabilitas skala *self-efficacy* (TASES) yang digunakan dalam penelitian ini terbukti tinggi, dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,739, mencerminkan konsistensi internal skala yang baik. Meskipun demikian, penyaringan aitem dilakukan, di mana 6 dari 25 aitem tidak memenuhi skor validitas dan dieliminasi dari tahap uji lapangan, memastikan integritas dan akurasi instrumen penelitian.

Sebaran data menunjukkan bahwa mayoritas partisipan adalah perempuan (58,2%), dan prestasi akademik didominasi oleh kelompok sedang, mencakup nilai indeks prestasi (IP) dari 2.00 hingga 3.50 (51,5%). Skor kuesioner *self-efficacy* kemudian dikategorisasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, dengan kelompok sedang mendominasi sebanyak 63% dari total partisipan. Meskipun data prestasi akademik tidak berdistribusi normal, uji linearitas menunjukkan adanya keteraturan hubungan linier antara *self-efficacy* dan prestasi akademik, meskipun tidak sangat kuat. Melalui uji korelasi Pearson, ditemukan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang, dengan korelasi positif sebesar 0,624 yang menandakan hubungan yang sedang namun signifikan. Kesimpulan akhir menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara tingkat *self-efficacy* mahasiswa dengan prestasi akademik mereka, sambil memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi korelasi tersebut.

#### Daftar Rujukan

- Aprillianti, S. W., & Kusuma Dewi, D. . (2022). Hubungan antara *Self-efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 195-213. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p195-213>
- Bandura, A. (1989). Human agency in social cognitive theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175-1184. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: an agentic perspective. *Annu. Rev. Psychol.* 52, 1-26. doi: 10.1146/annurev.psych.52.1.1
- Basith, A., Syahputra, A., & Aris Ichwanto, M. (2020). Academic *Self-efficacy* As Predictor Of Academic Achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>
- Bibi, H., Khan, S. A., & Farooq, U. (2023). Psychological Factors of Academic Achievement: Focusing on *Self-efficacy* and Locus of Control among Undergraduate Students. *Journal of Contemporary Trends and Issues in Education*, 3(1), 149-168. <https://doi.org/10.55628/jctie.v3i1.92>
- Bouih, A., & Nadif, B. (2021). Assessing the Effect of General *Self-efficacy* on Academic Achievement Using Path Analysis: A Preliminary Study. *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 3, 18-24. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2021.3.4.3>
- Bouffard-Bouchard, T., Parent, S., & Larivière, S. 1991. Influence of self-efficacy on self-regulation and performance among junior and senior high-school aged students. *International Journal of Behavioral Development*, 14, 153-164
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory Factor Analysis of the Academic *Self-efficacy* Scale : An Indonesian Version. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 118-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>

- Doménech-Betoret, F., Abellán-Roselló, L., & Gómez-Artiga, A. (2017). *Self-efficacy*, satisfaction, and academic achievement: The mediator role of students' expectancy-value beliefs. *Frontiers in Psychology*, 8(JUL). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01193>
- Husna, N., Arif, L. S., & Wahid, M. (2022). Hubungan antara *self-efficacy* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran gigi (Tinjauan Pustaka). *Cakradinya Dent J*, Vol 14(2), 112-121. DOI: <https://doi.org/10.24815/cdj.v14i2.29954>
- Luo, Q., Chen, L., Yu, D., & Zhang, K. (2023). The Mediating Role of Learning Engagement Between *Self-efficacy* and Academic Achievement Among Chinese College Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 1533–1543. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S401145>
- Sucuoğlu, E. (2018). Economic status, *self-efficacy* and academic achievement: the case study of undergraduate students. *Quality & Quantity*, 52(1), 851–861. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0692-y>
- Zhang, X., and Ardasheva, Y. (2019). Sources of college EFL learners' *self-efficacy* in the English public speaking domain. *English Specific Purposes* 53, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2018.09.004>
- Warsito, H. (2009) Hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (Studi pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Malang). *PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 9 (1), 29-47. DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v9i1.119>